

Psikologi perkembangan: Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial anak tengah akhir

Achmad Syaifullah Amin

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230401110067@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

psikolog; psikososial;
gadget

Keywords:

psychology; psychosocial;
gadgets

ABSTRAK

Kemajuan teknologi di zaman ini, tidak dapat kita hindari lagi, begitu cepat dan tidak dapat kita prediksi percepatan dari kemajuan teknologi saat ini. begitu banyak manfaat yang telah kita nikmati dengan kemajuan teknologi ini khususnya gadget, yakni kita dapat dengan mudah mencari informasi terhadap apa yang kita ingin tau. Begitu banyak informasi yang dapat kita akses, menyebabkan tak semua informasi itu berdampak positif bagi kita, namun bisa berdampak negatif bagi kita. Penyebab dampak negatif teknologi disebabkan

kurangnya kesiapan, baik secara ilmu pengetahuan maupun mental, yang akan membuat pengguna terpengaruh oleh informasi – informasi yang bersifat negatif. Terkhusus bagi anak yang belum cukup ilmu (siswa). Dampak pengaruh gadget bagi siswa salah satunya adalah munculnya bullying di kalangan siswa yang masih bersekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menjelaskan topik pada jurnal ini secara kalimat bukan angka. Tujuan penelitian ini, mengetahui dampak gadget terhadap perkembangan psikososial anak dan memberikan solusi agar anak terhindar dari dampak tersebut. Oleh karena itu, saya menyusun jurnal ini untuk meminimalisir dari dampak negatif gadget kepada anak, khususnya siswa. Yang bertujuan untuk memahami pembaca akan judul yang dibuat.

ABSTRACT

We cannot avoid technological progress in this era, it is so fast and we cannot predict the acceleration of current technological progress. There are so many benefits that we have enjoyed with this technological advancement, especially gadgets, namely that we can easily find information about what we want to know. There is so much information that we can access, so not all of it has a positive impact on us, but it can have a negative impact on us. The cause of the negative impact of technology is due to a lack of preparedness, both scientifically and mentally, which will cause users to be influenced by negative information. Especially for children who don't have enough knowledge (students). One of the impacts of gadgets on students is the emergence of bullying among students who are still at school. This research uses a qualitative method which will explain the topics in this journal in sentences rather than numbers. The aim of this research is to determine the impact of gadgets on children's psychosocial development and provide solutions so that children avoid this impact. Therefore, I compiled this journal to minimize the negative impact of gadgets on children, especially students. Which aims to understand the reader about the title created.

Pendahuluan

Tuhan telah menciptakan kita sebagai makhluk sosial yang pasti saling membutuhkan antar sesama manusia. Kita tidak akan pernah lepas dengan yang namanya interaksi sosial, setiap manusia di muka ini selalu berinteraksi demi menjalani aktivitas kesehariannya. Sebab mereka tidak akan bisa hidup sendiri, dan akan terus



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Syahyudin, manusia tidak akan pernah lepas dengan yang namanya komunikasi. Manusia akan selalu terlibat dengan komunikasi sebagai alat yang akan menimbulkan timbal balik pada interaksi mereka (Syahyudin, 2019). Dengan komunikasi ini, manusia akan dapat berhubungan antar sesama. Manusia akan lebih mudah dalam pekerjaan kesehariannya, khususnya pada pekerjaan yang sangat butuh akan adanya interaksi di dalamnya.

Begitu banyak dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi saat ini. Namun dibalik dampak positifnya, teknologi juga memiliki dampak negatif terhadap penggunaannya. Khususnya dampak negatif gadget terhadap perkembangan anak terkhusus anak yang masih bersekolah, dimana mereka diharuskan fokus dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan sayang jika anak tidak dapat memfokuskan dirinya terhadap pembelajaran yang ada di sekolah, karena itu akan menimbulkan keterlambatan perkembangannya, dan akan membuang – buang waktu yang telah diberikan kepada anak.

Di masa ini telah banyak kabar-kabar yang membahas pengaruh negatif gadget terhadap perkembangan anak. Banyak anak yang mengalami kecanduan penggunaan gadget, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, disini penulis akan membahas dampak negatif gadget terhadap perkembangan anak dan solusinya agar anak dapat terhindar dari pengaruh tersebut.

Metode

Metode pada artikel ini menggunakan metode *Pendekatan Literatur* dengan jenis *Deskriptif* yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan terhadap judul yang dibuat, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak”, dengan memberikan solusi di akhir pembahasan.

Pembahasan

Teknologi dan Komunikasi

Pada zaman ini -zaman yang kemajuan teknologinya begitu pesat- telah banyak dari penduduk bumi ini yang telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini. Bahkan tak sedikit di kalangan sanak saudara kita, yang pola hidupnya telah dipengaruhi oleh budaya – budaya yang sedang viral di media sosial, yang tak diragukan lagi penyebabnya yaitu disebabkan oleh majunya teknologi saat ini yang begitu pesat. Dan hasil dari kemajuan teknologi saat ini yang telah kita rasakan, salah satunya yaitu smartphone atau yang sering disebut dengan gadget. Menurut Hendro Setyo Wahyudi di dalam jurnalnya dia menyatakan bahwa, salah satu faktor pendukung utama menyebarnya globalisasi di dunia ini ialah teknologi informasi. Dan salah satu bentuk teknologi informasi yang banyak digunakan oleh banyak orang ialah gadget. Hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia), menyatakan bahwa penggunaan gadget di Indonesia seiring berjalannya waktu terus bertambah secara signifikan, bahkan dalam jangka waktu satu tahun pertambahan itu mencapai 73,7% dari populasi warga negara Indonesia. Penggunaan gadget yang berlebihan akan memberikan dampak negatif bagi penggunaannya. Khususnya pada masa ini, telah banyak dari siswa yang telah menggunakan gadget. secara usia dan ilmu pengetahuan, mereka belum

layak untuk diberikan gadget secara cuma-cuma, sebab mereka belum dapat menyaring informasi di dalamnya yang akan menyeret mereka ke dalam hal-hal yang buruk (Rudy dkk, 2021).

Perkembangan Sosial Anak

Pada akhir masa kanak-kanak pertengahan, penilaian diri anak menjadi lebih akurat, seimbang, dan lengkap. Mereka dapat mendeskripsikan diri mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat tentang diri mereka sendiri. Mereka menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri, berbeda dan berbeda. Anak mulai melihat dirinya sebagai individu dengan karakteristik unik berdasarkan keadaannya. Merujuk kepada teori yang dikembangkan oleh Erik Erikson pada perkembangan psikososial. pada tahapan ke IV yakni *Industry Versus Inferiority* (6-12 tahun), pada masa ini anak mulai disibukkan untuk belajar, anak mulai senang dan merasa bangga terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya khususnya tugas-tugas akademik yang diberikan oleh gurunya di sekolah (Riendravi, 2017).

Pada tahap ini, ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan psikososial anak. Berikut merupakan penjelasannya.

1. Pola Asuh Orang Tua

Gaya pengasuhan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak usia paruh baya. Anak tengah seringkali berada di antara kakak dan adik, sehingga pola asuh yang mereka terima dapat sangat memengaruhi identitas, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka. Pola asuh yang hangat, mendukung, dan terbuka terhadap kebutuhan individu anak tengah sangat penting untuk mempromosikan perkembangan psikososial yang sehat dan positif. Berikut macam – macam bentuk pola asuh orang tua terhadap anak.

- a. Pola Asuh Otoriter (memaksa), jenis pola asuh ini akan selalu memaksa anak untuk melakukan apa yang diperintahkan orang tua terhadap anak. Di pengasuhan ini, orang tua tidak memberikan peluang sedikit pun bagi anak untuk memilih opsi yang lain dari Keputusan yang telah ditetapkan oleh orang tua anak. Ciri pola asuh ini yaitu sangat menuntut anak untuk selalu memenuhi keinginan dari orang tua. Anak yang mendapatkan pengasuhan ini, akan cenderung lebih tidak percaya diri, selalu merasa curiga terhadap orang lain dan prestasinya rendah, beda dengan anak yang lainnya yang cenderung agresif (Riendravi, 2017).
- b. Pola Asuh Demokratis, pengasuhan yang penuh kasih sayang namun tegas. Dalam pengasuhan ini, orang tua lebih memahami dan menghargai perspektif dari anak, jadi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua ke anak secara dua arah, tidak hanya memberikan keputusan kepada anak namun juga memberikan kesempatan atau pilihan kepada anak, supaya anak dapat memberikan Keputusan terhadap dirinya dalam hal apapun. Anak yang mendapat pengasuhan ini akan terlihat lebih percaya diri, moral mulai terbentuk dan anak akan selalu berprestasi.
- c. Pola Asuh Permisif, pengasuhan yang kurang konsisten dalam memberikan aturan kepada anak. Anak akan diberikan kebebasan yang lebih, bahkan bisa dikatakan orang tua yang selalu memanjakan anaknya atau terlalu berlebih dalam

memberikan kasih sayang tanpa memperhatikan perkembangan yang harus dilalui anak pada masa ini. Orang tua tidak mendidik anaknya tentang tanggung jawab, orang tua akan selalu membiarkan anaknya pada sesuatu yang disukai oleh anaknya tanpa memperhatikan baik buruknya sesuatu tersebut. Anak yang mendapat pengasuhan ini, terlihat kurang mandiri, manja dan bahkan akan selalu ketergantungan terhadap kemandirian yang selalu diberikan oleh orang tuanya.

2. Perkembangan Moral Anak

Perkembangan moral dapat disebut juga dengan perkembangan karakter anak. Tahapan perkembangan menurut John Dewey:

a. Tahap Pra-Moral

Pada tahapan ini, anak belum mengetahui terhadap apakah yang dilakukannya itu merupakan perilaku yang baik atau buruk. Tahap ini juga anak didorong atau dimotivasi agar dapat bersosialisasi dengan orang lain, yang akan menjadikan ia perlahan mengetahui baik dan buruknya sesuatu yang ia lakukan

b. Tahap Konvensional

Pada tahap ini, anak sudah bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dengan hal tersebut, anak mulai memahami terhadap emosi orang di sekitarnya, yang akan membuat anak tidak terlalu mengedepankan keinginannya sendiri, tapi juga mengerti anak perasaan orang lain.

c. Tahap Outonomi

Pada tahap ini, anak mulai bisa memberikan timbal balik terhadap perlakuan baik yang dilakukan orang di sekitarnya. Disini, anak mulai dapat membalas budi kepada orang lain yang telah melakukan hal baik terhadap dirinya.

Pada tahap perkembangan ini, anak akan dibiasakan kepada sesuatu kebiasaan yang baik agar supaya moral atau karakter yang tertanam pada akan merupakan karakter yang terpuji (Afnita, 2021). Pembelajaran dan contoh baik dari orang tua maupun guru sangat dibutuhkan anak pada tahap ini, yaitu supaya anak lebih mudah untuk menirukan serta mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh guru.

3. Peran Pertemanan Terhadap Perkembangan Psikososial Anak

Pertemanan merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan psikososial anak. Pertemanan akan mengajarkan kepada anak mengenai bagaimana cara dia berkomunikasi, berinteraksi khususnya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Pertemanan sangatlah penting bagi perkembangan anak. Pertemanan yang dilakukan oleh anak akan memengaruhi karakternya, bagaimana dia berinteraksi, bagaimana dia bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dan pertemanan ini, akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak serta persepsi anak terhadap sesuatu (Wulandari dkk, 2021).

Pertemanan yang baik akan berdampak positif bagi anak. Dengan pertemanan ini, anak akan memahami terhadap perbedaan ide dengan temannya, akan terlatih untuk bernegosiasi, mengambil kesepakatan terhadap banyaknya sudut pandang yang

berbeda-beda, serta mendorong anak untuk bisa berkompromi atau menolak dari gagasan teman sebayanya (Izzaty, 2012).

Interaksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan komunikasi anak. Lingkungan sosial anak, termasuk keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan situasi sosial. Melalui interaksi sosial yang positif, anak-anak belajar tentang empati, kerjasama, resolusi konflik, dan pembentukan hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, memperhatikan dan mendukung perkembangan sosial anak merupakan aspek penting dari pendidikan dan perawatan anak yang holistik. Dengan memberikan lingkungan sosial yang mendukung, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, peduli, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang kompleks.

Permasalahan

Walaupun teknologi sangat membantu dalam pekerjaan-pekerjaan orang dewasa saat ini, namun juga memiliki dampak yang buruk bagi perkembangan anak, khususnya pada perkembangan sosial. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Aggrahini Dewi pada tahun 2013, di wilayah Yogyakarta terhadap beberapa keluarga disana. Hasil penelitiannya menunjukkan, dampak dari penggunaan gadget bagi anak-anak yaitu, ketika anak di rumah semakin sulit untuk diajak berkomunikasi dan anak mulai mengabaikan dan tidak peduli terhadap panggilan orang tuanya kepada anak (Trinika, 2015).

Dikemukakan, bahwa Perlu ditekankan bahwa penggunaan gawai tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia (22- tahun ke atas) dan remaja (12-21 tahun), tetapi juga oleh anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi. terdapat perangkat yang digunakan oleh anak usia 3-6 tahun) yang tidak boleh digunakan perangkat. Anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif dan Banyak produk elektronik serta perangkat yang menjadikan anak-anak sebagai target pasarnya. Penggunaan gadget juga berdampak sangat negatif bagi anak, yaitu mengganggu perkembangan dan Kesehatan anak, rawan terjadi kejahatan pada anak dan memengaruhi moral anak (Masthura dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubashiro (2013) dijelaskan bahwa penggunaan perangkat terlalu dini tanpa pengawasan orang tua akan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis masyarakat anak. Terlalu banyak menggunakan gawai atau terlalu sering dapat mempengaruhi kepribadian sehingga menyebabkan anak mudah marah jika diberi nasehat, tidak mau mendengarkan nasehat, tidak tertarik dengan orang disekelilingnya dan seringkali lebih bersifat pribadi (Firmawati dkk, 2021).

Hasil riset yang dilakukan oleh Novitasari, menyatakan bahwa banyak dari anak-anak di zaman ini yang menggunakan gadget karena keinginannya sendiri. Sehingga banyak dari mereka yang tak ingin lepas dari penggunaan gadget, sebab terdapat banyak aplikasi yang menarik di dalamnya yang dapat memungkinkan anak untuk tidak

lepas dari gadgetnya. Kebanyakan dari mayoritas orang tua yang memberikan gadget kepada anaknya hanya untuk menghilangkan rasa bosan, yang dengan begitu candu yang disebabkan oleh penggunaan gadget yang berlebih akan berdampak sangat buruk terhadap perkembangan anak (Afdalia, 2023).

Solusi

Peran orang tua dalam menangani masalah ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anaknya. Karena orang tua sangat penting bagi anak-anaknya. Pengawasan orang tua terhadap anak, termasuk membatasi penggunaan perangkat atau memberikan aturan, bisa sangat efektif dalam melindungi anak dari dampak berbahaya perangkat (Nurhidayah, 2021).

Nadiah menyatakan di dalam jurnalnya, orang tua sangat berpengaruh terhadap pengawasan anak dalam menggunakan gadget. Dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, akan mengurangi kecanduan penggunaan gadget pada anak. Orang tua harus lebih tegas dan lebih waspada dalam pengawasannya terhadap anak, karena peran orang tua kepada anak sangatlah besar (Nadiah, 2021).

Karakter seorang anak dibentuk dengan mempelajari karakter. Lingkungan belajar yang paling penting bagi anak adalah lingkungan rumah. Di lingkungan keluarga, anak mempelajari nilai-nilai perilaku penting dalam hidupnya. Anak belajar karakter dengan meniru anggota keluarganya, terutama orang tuanya. Maka dari itu, jika orang tua memberikan anak pendidikan moral yang baik, maka anak pun akan terdidik dan terbiasa dengan didikan moral yang diajarkan oleh orang tua. Pada pengawasan orang tua terhadap anak sangat besar dalam kasus ini, maka peluang besar bagi anak akan terhindar dari pengaruh negatif penggunaan gadget (Subarkah, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan perangkat, termasuk ponsel pintar, tablet, dan perangkat elektronik lainnya, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari banyak anak di dunia modern. Perangkat menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi dan hiburan, namun juga mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Nah, menggunakan alat-alat ini dapat membuka pintu pembelajaran interaktif, memfasilitasi komunikasi dengan teman dan keluarga, serta memperluas pandangan dunia Anda. Namun, banyak masalah sosial yang dapat timbul akibat penggunaan berlebihan yang tidak diatur. Anak-anak yang terlalu terhubung dengan perangkatnya mungkin mengalami kesulitan tidur, kurang aktivitas fisik, kesulitan berinteraksi tatap muka, dan lebih mungkin terpapar informasi negatif atau berbahaya di internet.

Sebaiknya bagi orang tua mengimplementasikan aturan dan batasan yang jelas terkait penggunaan gadget. Ini bisa mencakup waktu yang ditentukan untuk penggunaan gadget, penggunaan aplikasi atau situs web yang disetujui, serta melibatkan anak-anak dalam aktivitas di luar ruangan atau interaksi sosial langsung. Selain itu, orang tua juga dapat memainkan peran aktif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka, memberikan pendidikan tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab, serta memberikan contoh yang baik dengan mengurangi penggunaan gadget mereka sendiri di depan anak-anak. penggunaan gadget memiliki

pengaruh yang kompleks pada perkembangan sosial anak-anak. Sementara gadget dapat memberikan manfaat besar, kontrol yang tepat dan pendekatan yang bijaksana dari orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan teknologi ini secara positif tanpa mengorbankan perkembangan sosial dan kesejahteraan mereka.

Daftar Pustaka

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 10(1), 87-96. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/41022
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289-306. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/4421>
- Firmawati, F., Biahimo, N. U. I., & Abd Kamba, R. J. (2021). Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usiaprasekolah di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2). <file:///C:/Users/HP/Downloads/1151-3249-1-SM.pdf>
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2021). Adiksi media sosial dan gadget bagi pengguna internet di Indonesia. *Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1-14. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/techno-socio-ekonomika/article/view/544/309>
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-9. https://www.academia.edu/download/50847288/Pentingnya_Pendidikan.pdf
- Masthura, S., Iqbal, M., & Renila, A. S. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDNegeri 1 Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 171-175. <file:///C:/Users/HP/Downloads/174-343-1-SM.pdf>
- Nadiasih, N. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi anak terhadap game online. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 90-96. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/423>
- Nurhidayah, I., Ramadhan, J. G., Amira, I., & Lukman, M. (2021). Peran orangtua dalam pencegahan terhadap kejadian adiksi gadget pada anak: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 129-140. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/787>
- Rahman, A. M., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap perkembangan moral anak perspektif psikologi pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38-50. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/9/5>
- Riendravi, S. (2017). Perkembangan psikososial anak. *Bagian/SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356212&val=970&title=PSYCHOSOCIAL%20DEVELOPMENT%20OF%20THE%20CHILDREN>

- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1374>
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272-282.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/viewFile/23048/11315>
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *ProNers*, 3(1).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/11001/10480>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1762581&val=11711&title=TEKNOLOGI%20DAN%20KEHIDUPAN%20MASYARAKAT>
- Wulandari, D., Fitria, M. D., & Alifa, S. M. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, 74.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Szk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA74&dq=pentingnya+pertemanan&ots=Ko1fECHV6o&sig=sn2XkrMuOefqt1B9Bj9Ep74uw8E&redir_esc=y#v=onepage&q=pentingnya%20pertemanan&f=false